



Perbedaan Perilaku *Personal Hygiene* Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Animasi di Taman Kanak-Kanak Nara Budhi Suari

Ni Kadek Mita Widiari¹, Ni Nyoman Budiani², I Gusti Agung Ayu Novya Dewi²,

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, mita.widiari3@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Denpasar, budiani.n3@gmail.com

³ Poltekkes Kemenkes Denpasar, geknovy061180@gmail.com

Corresponding Author: mita.widiari3@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 8 Maret 2023
Revisi, 10 Maret 2023
Diterima, 29 Mei 2023

Kata kunci:

Anak Prasekolah, *Personal Hygiene*, Video Animasi.

Personal hygiene anak adalah salah satu kemampuan yang harus diajarkan sejak dini. *Personal hygiene* yang kurang banyak terjadi pada anak yang mempunyai sikap negatif dengan prevalensi 53,3% dibandingkan dengan yang mempunyai sikap positif dengan prevalensi 5,6%. Pendidikan berupa video animasi dapat dijadikan modifikasi pembelajaran, karena video animasi dapat menampilkan gambar menarik sesuai dengan karakter anak yang suka berimajinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Metode pada penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan data primer dari pedoman wawancara sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Sampel sejumlah 34 orang dengan teknik *simple random sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* ($\alpha < 0,05$). Hasil dari uji statistik yaitu median pengetahuan sebelum diberikan intervensi 50, sesudah diberikan intervensi menjadi 90. Pada median sikap sebelum diberikan intervensi 70, sesudah diberikan intervensi 90. Pada median praktik sebelum diberikan intervensi 70, sesudah diberikan intervensi 95 dengan nilai p pada masing-masing pengetahuan, sikap dan tindakan $p = 0,000 < \alpha$ (0,05). Simpulannya adalah terdapat perbedaan pada perilaku *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi sehingga dapat disarankan video animasi dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan perilaku *personal hygiene* anak.

ABSTRACT

Keywords:

**Personal Hygiene,
Preschooler, Animated
Videos.**

Child personal hygiene is ability to be taught since early. Bad personal hygiene in children is more likely to whom have negative behaviour with 53,3% prevalence than positive with 5,6% prevalence. Based on that, need modification in giving personal hygiene education to preschooler, one of them is through animate video, because video animate video can feature interesting ilustration according to child characteristics are quite imaginative. The research aims to knowing differences of personal hygiene preschooler behavior before and after given animated video. The method uses pre-experimental with one group pretest-posttest design. Data used are primary using interview guidlines. The sample of this research is 34 people with simple random sampling technique. Statistical test using wilxocon ($\alpha < 0.05$). The results of this study are median of knowledge before intervention is 50, after intervention increase to 90. Median of attitude before intervention is 70, after intervention increase to 90. Median of practice before intervention is 70, after intervention increase to 95 with each of p value of knowledge, attitude and practice are $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. Conclusion of this study there are differences in personal hygiene preschooler behavior before and after given animated video. Animated video is recommended to give for preschooler to increase their personal hygiene behaviour.

PENDAHULUAN

Pendidikan *personal hygiene* pada anak usia dini memiliki pengaruh terhadap keterampilan *personal hygiene* anak. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) (2021) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan periode anak sejak baru lahir sampai berusia delapan tahun. Pada usia ini anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan otak yang luar biasa sehingga pada tahap ini anak mudah dipengaruhi dan karakternya terbentuk oleh lingkungan dan orang-orang sekitarnya¹. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dibagi berdasarkan usia, salah satunya yaitu fase anak prasekolah. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia ini sangat pesat, meliputi perkembangan kognitif, biologis, spiritual dan psikososial². Dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangannya, pendidikan sangat penting diberikan untuk membentuk pondasi, membangun kepribadian, mental dan karakter anak, salah satu Pendidikan yang penting yaitu memberikan tentang *personal hygiene*. *Personal hygiene* anak merupakan aspek penting yang mencakup kebersihan diri dari kepala hingga kaki (head to toe) secara keseluruhan. Bentuk keterampilan anak yang berkaitan dengan *personal hygiene* adalah kemampuan anak untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) secara benar dan teratur³.

Personal hygiene yang kurang baik lebih banyak terjadi pada anak yang memiliki sikap negatif dengan prevalensi sekitar 53,3% dibandingkan dengan anak yang memiliki sikap positif yaitu sekitar 5,6%. Kemampuan *personal hygiene* anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan dan sikap anak terhadap kebersihan diri, peran dan dukungan orang tua, peran guru di sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dan akses terhadap media-media kesehatan⁴. Dampak dari *personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti diare, cacingan, sakit perut, dan juga penyakit kulit yang dapat menurunkan kualitas hidup anak⁵. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kebersihan diri pada anak prasekolah.

Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan karakter anak dalam memberikan pendidikan dapat menjadi potensi sehingga anak tumbuh memiliki perilaku positif dalam hidupnya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kepada anak prasekolah yaitu bermain balok, hafalan, bermain peran, bermain musik dan bernyanyi dan lain-lain⁶. Penerapan metode dengan bernyanyi sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan anak⁷. Salah satu inovasi menarik dalam memberikan pendidikan anak prasekolah yaitu dengan video animasi. Video animasi dapat memberikan tampilan yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat dijadikan media pembelajaran pada anak prasekolah⁸.

Video animasi dapat menjadi media pembelajaran untuk menyampaikan materi pada anak prasekolah sehingga anak akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan karena sudah disajikan gambar-gambar. Selain itu juga dapat menjadi pembelajaran yang menarik agar anak-anak lebih semangat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada anak prasekolah yang diberikan video animasi pada pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan berpikir logis anak⁹. Media pembelajaran menggunakan video animasi juga mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak karena dapat memengaruhi sikap dan tingkah laku anak prasekolah. Dalam hal ini, anak akan meniru tingkah laku dari tokoh atau karakter yang berperan dalam video animasi tersebut¹⁰.

Berdasarkan studi pendahuluan, Taman Kanak-Kanak Nara Budhi Suari Baha merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini yang ada di Desa Baha, Mengwi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pengajar di TK Nara Budi Suari, didapatkan bahwa pendidikan mengenai *personal hygiene* dilakukan di sana hanya dengan ceramah saja. Padahal, pendidikan yang diberikan melalui video animasi dapat menarik perhatian anak sehingga anak akan lebih mudah mengingat. Selain itu, topik yang diberikan hanya pengenalan secara umum yaitu mencuci tangan sehingga belum pernah dilakukan pemberian pendidikan mengenai kebersihan gigi dan reproduksi anak baik dari pihak luar seperti Puskesmas dan dinas terkait.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan perilaku *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi di Taman Kanak-Kanak Nara Budhi Suari Mengwi Badung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Perilaku *personal hygiene* anak prasekolah dinilai sebanyak dua kali, yaitu diberikan *pretest* sebelum diberikan intervensi dan *posttest* sesudah diberikan intervensi yang dilaksanakan saat pertemuan terakhir dengan jeda 15 menit sesudah diberikan intervensi. Penelitian ini dilakukan di TK Nara Budhi Suari Mengwi, Badung pada Bulan April 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK B yang berjumlah 34 orang dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan metode undian. Data yang digunakan yaitu data primer yaitu langsung kepada sampel dengan wawancara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara pada komponen pengetahuan dan sikap. Sedangkan pada praktik dengan lembar observasi tindakan. Video animasi berdurasi kurang lebih tujuh menit dengan frekuensi pemberian enam kali kepada anak prasekolah yaitu tiga kali dalam seminggu. Video animasi dibuat oleh peneliti berkonsultasi dengan pakar *content creator* dan validasi oleh *expert judgement*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* sesuai dengan skala data yaitu ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	5 Tahun	1	3
	6 Tahun	33	97
	Jumlah	34	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	50
	Perempuan	17	50
	Jumlah	34	100
Status Anak	Anak Ke-1	6	18
	Anak Ke-2	16	47
	Anak Ke-3	8	23
	Anak Ke-4	4	12
	Jumlah	34	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden di TK Nara Budhi Suari berdasarkan umur sebagian besar berusia 6 tahun sebanyak 33 orang (97%). Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (50%) dan perempuan sebanyak 17 orang (50%) dan sebagian besar responden berstatus sebagai anak kedua yaitu sebanyak 16 orang (47%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Responden

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Ayah	Dasar	6	18
	Menengah	22	64
	Tinggi	6	18
	Jumlah	34	100
Pendidikan Ibu	Dasar	8	23
	Menengah	21	62
	Tinggi	5	15
	Jumlah	34	100
Pekerjaan Ayah	Petani	2	6
	Buruh	7	20
	PNS	4	12
	Wiraswasta	21	62
	Jumlah	34	100
Pekerjaan Ibu	Petani	5	15
	Buruh	4	12
	PNS	2	6
	Wiraswasta	23	67
	Jumlah	34	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa karakteristik orang tua responden di TK B Nara Budhi Suari Mengwi Badung. Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar jenjang pendidikan terakhir dari orang tua responden sebagian besar menengah yang masing-masing pada ayah sebanyak 22 orang (64%) dan ibu sebanyak 21 orang (62%). Pada pekerjaan orang tua responden sebagian besar bekerja dengan rincian wiraswasta yaitu pada ayah sebanyak 21 orang (62%) dan pada ibu sebanyak 23 orang (67%).

Tabel 3.
 Perilaku *Personal Hygiene* Anak Prasekolah Sebelum Diberikan Video Animasi

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Median	Min	Max
Pengetahuan			50	30	80
Kurang	19	56			
Cukup	11	32			
Baik	4	12			
Jumlah	34	100			
Sikap			70	40	90
Negatif	28	82			
Positif	6	18			
Jumlah	34	100			
Praktik			70	43	93
Kurang	7	20,5			
Cukup	20	59			
Baik	7	20,5			
Jumlah	34	100			

Tabel 3. menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* anak sebelum diberikan intervensi yang terdiri dari pengetahuan yaitu sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 19 orang (56%) dengan nilai terendah 30, tertinggi 80 dan median 50. Pada sikap sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 28 orang (82%) dengan nilai terendah 40, tertinggi 90 dan median 70. Kemudian pada praktik sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 20 orang (59%) dengan nilai terendah 43, tertinggi 93 dan median 70.

Tabel 4.
 Perilaku *Personal Hygiene* Anak Prasekolah Sesudah Diberikan Video Animasi

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Median	Min	Max
Pengetahuan			90	50	100
Kurang	2	6			
Cukup	5	5			
Baik	27	79			
Jumlah	34	100			
Sikap			90	50	100
Negatif	3	9			
Positif	31	91			
Jumlah	34	100			
Praktik			95	53	100
Kurang	2	6			
Cukup	2	6			
Baik	30	88			
Jumlah	34	100			

Tabel 4. menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* anak prasekolah setelah diberikan intervensi yang terdiri dari pengetahuan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 27 orang (79%) dengan nilai terendah 30, tertinggi 100 dan median 90. Pada sikap sebagian besar anak memiliki sikap positif sebanyak 31 orang (91%) dengan nilai terendah 50, tertinggi 100 dan median 90. Kemudian pada praktik sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 30 orang (88%) dengan nilai terendah 53, tertinggi 100 dan median 95.

Tabel 5.
 Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Praktik *Personal Hygiene* Anak Prasekolah
 Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori	Video Animasi	Median	Minimum	Maksimum	Nilai Z	Nilai p
Pengetahuan	Sebelum	50	30	80	-5,120b	0,00
	Sesudah	90	50	100		
Sikap	Sebelum	70	40	90	-5,130b	0,00
	Sesudah	90	50	100		
Praktik	Sebelum	70	43	93	-5,094b	0,00
	Sesudah	95	53	100		

Berdasarkan tabel 5. terjadi peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi. Nilai median sebelum intervensi lebih rendah yaitu 50 dan meningkat menjadi 90 sesudah diberikan intervensi. Nilai minimum sebelum intervensi yaitu 30 dan meningkat menjadi 50 sesudah intervensi. Nilai maksimum sebelum intervensi yaitu 80 dan meningkat menjadi 100 sesudah diberikan intervensi. Hasil uji analisis bivariat dengan Wilcoxon Test didapatkan nilai Z sebesar -5,120 dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.

Terjadi peningkatan nilai sikap setelah diberikan intervensi. Nilai median sebelum intervensi lebih rendah yaitu 70 dan meningkat menjadi 90 sesudah diberikan intervensi. Nilai minimum sebelum intervensi yaitu 40 dan meningkat menjadi 50 sesudah diberikan intervensi. Nilai maksimum sebelum intervensi yaitu 90 dan meningkat menjadi 100 sesudah intervensi. Hasil uji analisis bivariat dengan Wilcoxon Test didapatkan nilai Z sebesar -5,130 dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.

Terjadi peningkatan nilai praktik setelah diberikan intervensi. Nilai median sebelum intervensi lebih rendah yaitu 70 dan meningkat sesudah intervensi menjadi 95 dengan selisih nilai median 25. Nilai minimum sebelum intervensi yaitu 43 dan meningkat sesudah intervensi menjadi 53. Nilai maksimum sebelum intervensi yaitu 93 dan meningkat sesudah intervensi menjadi 100.

Hasil uji analisis bivariat dengan Wilcoxon Test didapatkan nilai Z sebesar -5,094 dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan praktik *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.

Pembahasan

Pengetahuan *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang *personal hygiene*

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan *personal hygiene* anak prasekolah sebelum diberikan intervensi sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 19 orang (56%). Sesudah diberikan intervensi, sebagian pengetahuan *personal hygiene* anak prasekolah berada pada kategori baik sebanyak 27 orang (79%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pengetahuan *personal hygiene* anak prasekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.

Pendidikan kesehatan melalui video animasi merupakan alternatif yang dapat diberikan kepada anak prasekolah/anak usia dini karena karakteristik anak yang suka berimajinasi sehingga dalam memberikan pendidikan kesehatan membutuhkan media yang tepat seperti video animasi¹¹. Video animasi dapat menampilkan gambar bergerak yang mendukung imajinasi anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa berimajinasi membuat anak bebas memikirkan sesuatu tanpa dibatasi oleh aturan yang tidak sesuai dengan keinginannya sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya¹². Hal ini diperkuat lagi oleh penelitian yang menyatakan bahwa pemberian video animasi yang menarik dapat lebih mudah dimengerti oleh anak dan dapat

menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang¹¹. Berdasarkan penelitian Siregar (2017), menyatakan bahwa video animasi dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan dapat mengembangkan pengetahuan anak, karena dalam video animasi terdapat gambar-gambar bergerak, musik dan warna yang beragam dengan pengemasan topik yang menarik¹³.

Sikap *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang *personal hygiene*

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa sikap *personal hygiene* anak prasekolah sebelum diberikan intervensi sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 28 orang (82%). Sesudah diberikan intervensi sebagian besar anak prasekolah memiliki sikap positif sebanyak 31 orang (91%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada sikap *personal hygiene* anak prasekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.

Sikap *personal hygiene* yang negatif pada anak prasekolah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan *personal hygiene* anak. Berdasarkan analisis data pada pengetahuan anak sebagian besar anak memiliki pengetahuan kurang sehingga hal tersebut berpengaruh pada sikap anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap¹⁴. Hal ini selanjutnya diperkuat oleh penelitian Ginting (2018), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari terbentuknya sikap dan keterampilan diri¹⁵.

Praktik *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang *personal hygiene*

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa praktik *personal hygiene* anak prasekolah sebelum diberikan intervensi sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 20 orang (59%). Sesudah diberikan intervensi sebagian besar praktik *personal hygiene* anak prasekolah berada pada kategori baik sebanyak 30 orang (88%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada praktik *personal hygiene* anak prasekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik anak yaitu status sosial. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar status anak di keluarga yaitu sebagai anak kedua yaitu sebanyak 16 orang (47%) dan sebagian kecil berstatus sebagai anak keempat sebanyak 4 orang (12%). Berdasarkan hasil tersebut, mengakibatkan prioritas orang tua tidak bisa terfokus hanya pada satu anak saja, karena ada saudara anak lainnya yang masih membutuhkan perhatian orang tua. Selain itu, hal tersebut menyebabkan pemberian stimulasi pada setiap anak menjadi kurang maksimal karena jumlah anak yang lebih dari satu. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa urutan kelahiran dan jumlah anak dalam keluarga memberi pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap dan perilaku anak¹⁶.

Peningkatan praktik *personal hygiene* anak prasekolah didukung oleh penelitian Jannah dan Dewi (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh video animasi terhadap keterampilan anak TK¹⁷. Pemberian video animasi yang berulang-ulang dapat membuat perubahan pada keterampilan/praktik anak prasekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Irawan (2021), menyatakan bahwa video animasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap keterampilan anak usia dini. Pemberian video animasi yang berulang-ulang akan mendorong anak untuk meniru perilaku tokoh yang ada dalam video animasi tersebut dan secara tidak langsung dapat menjadi kebiasaan perilaku anak¹⁸.

Perbedaan perilaku *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang *personal hygiene*

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis data perbedaan perilaku *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi menunjukkan terdapat perbedaan dengan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa video animasi bermanfaat dalam meningkatkan perilaku *personal hygiene* anak prasekolah.

Video animasi yang disajikan peneliti sangat menarik perhatian anak prasekolah. Tokoh yang digunakan dalam video merupakan salah satu tokoh kartun yang memang populer dan disukai anak-anak. Bahasa yang digunakan juga sederhana dan mudah dipahami dengan suara yang jelas, kualitas gambar yang ditampilkan pada video jernih. Selain itu topik yang disajikan sudah sesuai dengan materi dengan menampilkan setiap gerakan cebok dan menggosok gigi yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan perilaku *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi terbukti efektif meningkatkan perilaku *personal hygiene* anak prasekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2017), menyatakan bahwa anak prasekolah memiliki ketertarikan terhadap gambar-gambar bergerak, musik dan warna yang beragam sehingga pemberian pendidikan melalui video animasi kepada anak TK sangat tepat untuk meningkatkan perilaku anak tentang *personal hygiene*¹³.

Pemberian pendidikan yang berulang-ulang pada anak dapat memengaruhi perilaku anak prasekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Dhida (2021) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan video animasi mampu memengaruhi perilaku anak karena anak akan meniru tingkah laku dari tokoh yang berperan dalam video tersebut¹⁰. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna pada perilaku *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi yang terbukti dengan adanya perbedaan nilai minimal, maksimal dan median pada *pretest* dan *posttest*. Kendati demikian, masih terdapat nilai minimal anak TK yang berada dalam kategori kurang sesudah diberikan intervensi. Permasalahan tersebut dapat peneliti asumsikan karena dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua anak. Berdasarkan karakteristik orang tua anak TK B Nara Budhi Suari, tidak ada orang tua responden yang tidak bekerja baik dari ayah maupun ibu responden sehingga anak prasekolah diasuh oleh pengasuh lain selain orang tua dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak. Hal ini didukung oleh penelitian Wideasari dan Pujiati (2017), menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada pola asuh ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja¹⁹. Hal sejalan dengan penelitian (Yuliasri *et al.*, 2015), menyatakan bahwa pada ibu yang bekerja, banyak anak yang memiliki perkembangan yang meragukan daripada pada ibu yang tidak bekerja sehingga terdapat perbedaan perkembangan anak pada ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja²⁰.

Orang tua memiliki faktor yang sangat penting dalam perubahan perilaku anak. Dalam hal ini, perlu perhatian dari guru/pengajar untuk melibatkan orang tua dalam meningkatkan perilaku anak tentang *personal hygiene*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngewa (2019), menyatakan bahwa orang tua sebagai pondasi awal bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sehingga keterlibatan orang tua sangat berperan penting²¹. Hal ini diperkuat lagi oleh penelitian Setyowati (2020), menyatakan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam membangun perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini. Orang tua memiliki tiga poin penting dalam keterlibatannya yaitu keikutsertaannya sebagai *role model* dan fasilitator bagi anak, aksesibilitas yang maksimal dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak²².

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik *personal hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Terjadi peningkatan pada perilaku anak prasekolah yang meliputi pengetahuan, sikap dan praktik sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang *personal hygiene*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan mempertimbangkan adanya kelompok kontrol sebagai media pembanding sehingga dapat diketahui efektivitas dari video animasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis di setiap langkah pelaksanaan penelitian, pengajar di TK Nara Budhi Suari yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNESCO. 2021. *Early Childhood Care and Education*. <https://en.unesco.org/themes/early-childhood-care-and-education>. Diakses tanggal 17 Desember 2021.
2. Asthiningsih, N. W. W. dan Wijayanti, T. 2019. Edukasi *Personal Hygiene* pada Anak Usia Dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat*. 1(2): 84-92.
3. Burugana, A. 2017. Studi Deskriptif Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada Anak Prasekolah di TK Mekar Jaya Semarang. Program Studi S1 Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah.
4. Triasmari, U. dan Kusuma, A. N. 2019. Determinan *Personal Hygiene* pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Faletehan Health Journal*. 6(1): 37-44.
5. Aprilie, V. R., Majid, D. Y. A., Rini, P. S., 2019. Hubungan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian *Personal Hygiene* pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah 14 Balayuda. *Healthcare Nursing Journal*. 2(1).
6. Siswanto, Zaelansyah, Susanti, E., Fransiska, J. 2019. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Jurnal Paramurobi*. 2(2): 31-40.
7. Aminingsih, S. Dan Warsini. 2021. Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 9(1): 1-60.
8. Novelia, S. dan Hazizah, N. 2020. Penggunaan Video Animasi dalam Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2): 1037-1048.
9. Maharani, P. A., Azizah, E. N., Susdarwati, 2021. Pengaruh Video Animasi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini. *Journal of Childhood Education* 5(1): 159-173.
10. Dhida, T. T. 2021. The Effect of Animation Video Learning Media on Social Emotional Development of Early Children: A Literature Review. *Early Childhood Education and Development Journal*. 3(1):47-58.
11. Listiadesti, A. U., Noer, S. M., Maifita, Y. 2020. Efektivitas Media Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*. 3(1): 54-65.
12. Hernawati, 2019. Upaya Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Metode Contextual Teaching dan Learning (CTL) di TK Islam Bina Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 1(1): 110-128.
13. Siregar, H. 2017. Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di A AL-Muttaqin. S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
14. Sari, A. N. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali. *Jurnal STIKESMUS*.
15. Ginting, M. B. 2018. Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2): 159-171.
16. Nilma, Z., Ilyas, A., Yusri. 2017. Karakteristik Anak Bungsu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 5(3):109-114.
17. Jannah, G. N. dan Dewi, A. C. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Nurul Huda Demak. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Usia Dini*. 6(1):64-84.
18. Irawan, D. C., Rafiq, A., Utami, F. B. 2021. Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2): 294-301.
19. Widiasari, Y. dan Pujiati, D. 2017. Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal*. 2(2): 68-77.
20. Yuliasri, T. R., Nugraheny, E., Atika. 2015. Perbedaan Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 1(2): 1-11.
21. Ngewa, H. M. 2019. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Yaa Bunayya Journal*. 1(1): 96-115.